

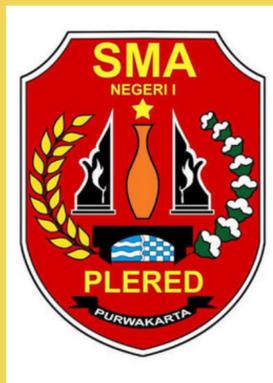
# RPP

## MENGANALISIS KEBAHASAAN KRITIK DAN ESAI

KRITIK



ESAI



PGP ANGKATAN 5

OLEH DINA NURHASANAH

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMAN 1 PLERED PURWAKARTA  
Kelas/Semester : XII / Genap  
Tema : Teks Kritik dan Esai  
Sub Tema : Menganalisis Kebahasaan Kritik dan Esai  
Pembelajaran ke- : 1  
Alokasi Waktu : 45 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis kebahasaan kritik dan esai.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### 1. PEMBUKAAN

- Peserta didik dan pendidik memulai pembelajaran dengan berdoa bersama ;
- Pendidik mengecek kehadiran siswa;
- Pendidik dan peserta didik bersama-sama mengulas pembelajaran sebelumnya mengenai struktur Kritik dan Esai.

#### 2. KEGIATAN INTI

- Pendidik menampilkan novel dan berita/ infografis mengenai fenomena yang sedang terjadi;
- Peserta didik diminta untuk menanggapi mengenai novel dan koran/infografis tersebut;
- Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab terkait novel dan berita/infografis yang dimunculkan;
- Pendidik membagikan teks kritik dan esai, serta daftar centang analisis kebahasaan kritik dan esai kepada peserta didik;
- Peserta didik bersama-sama melakukan analisis terhadap kritik dan esai yang sudah dibagikan;
- Peserta didik dan pendidik bersama-sama menganalisis kebahasaan dalam kritik dan esai.

#### 3. PENUTUP

- Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan ciri kebahasaan yang terdapat dalam kritik dan esai;
- Pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran;
- Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang;
- Pendidik dan peserta didik bersama-sama berdoa untuk menutup kegiatan Pembelajaran.

### C. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Unjuk Kerja
- Instrumen : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1.	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2.	Keserasian pemilihan kata				
3.	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				

Kriteria penilaian (skor) :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

## D. LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Lengkap :

Kelas :

Tema : Teks Kritik dan Esai

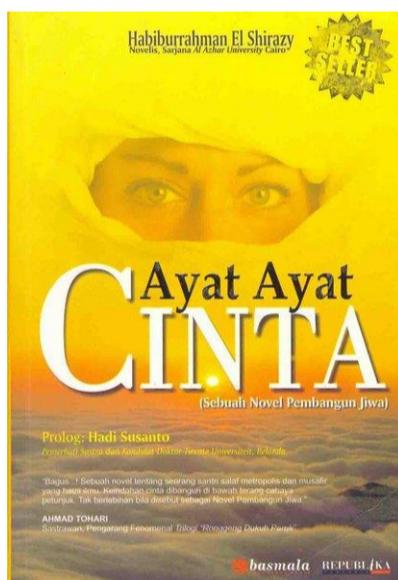
Sub Tema : Menganalisis Kebahasaan Kritik dan Esai

Petunjuk Pengerjaan :

1. Bacalah teks kritik berjudul “Menimbang Ayat-ayat Cinta” dan esai yang berjudul “Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Solusi Atau Masalah?” terlebih dahulu;
2. Jika ciri bahasa yang dituliskan dalam kolom “PERNYATAAN” terdapat dalam teks tersebut maka berilah tanda centang (✓) pada kolom “ADA” kemudian tuliskanlah kutipan teks tersebut sesuai dengan ciri bahasa yang dimaksud.
3. Jika ciri bahasa yang dituliskan dalam kolom “PERNYATAAN” tidak terdapat dalam teks tersebut maka berilah tanda centang (✓) pada kolom “TIDAK ADA” kemudian tuliskanlah kutipan teks tersebut sesuai dengan ciri bahasa yang dimaksud.

Teks Kritik

### Menimbang Ayat-Ayat Cinta



(1) Karya sastra yang baik juga bisa menggambarkan hubungan antarmanusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan. Ini karena dalam karya sastra seharusnya terdapat ajaran moral, sosial sekaligus ketepatan dalam pengungkapan karya sastra.

(2) Begitu pula yang ingin disampaikan oleh Habiburrachman El Shirazy dalam novelnya yang berjudul *Ayat-ayat Cinta*. Novel yang kemudian menjadi fenomena tersendiri dalam perjalanan karya sastra Indonesia, terutama yang beraliran islami, karena penjualannya mampu mengalahkan buku-buku yang digandrungi, seperti Harry Potter ini mengusung tema cinta islami yang dihiasi dengan konflik-konflik yang disusun dengan apik oleh penulisnya.

(3) Novel ini mengisahkan perjalanan cinta antara 2 anak manusia, Fahri sebagai pelajar Indonesia yang belajar di Mesir, dan Aisha, seorang gadis Turki. Meskipun mengusung tema cinta tidak lantas membuat novel ini membahas cinta erotis antara laki-laki dan wanita. Banyak cinta lain yang masih bisa digambarkan, seperti cinta pada sahabat, kekasih hidup, dan tentu saja pada cinta sejati, Allah Swt. Perjalanan cinta yang tidak biasa digambarkan oleh Habiburrachman.

(4) Nilai dan budaya Islam sangat kental dirasakan oleh pembaca pada setiap bagiannya. Bahkan, hampir di tiap paragraf kita akan menemukan pesan dan amanah. Ya, katakan saja paragraf yang sarat dengan amanah. Namun, dengan bentuk yang seperti itu tidak kemudian membuat novel ini menjadi membosankan untuk dibaca karena penulis tetap menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami dan tidak terkesan menggurui. Gaya penulis untuk mengungkapkan setiap pesan justru menyadarkan kita bahwa sedikit sekali yang baru kita ketahui tentang Islam.

#### Latar yang Dilukis Sempurna

(5) Hal lain yang pantas untuk diunggulkan dalam novel ini adalah kemampuan Habiburrachman untuk melukiskan latar dari tiap peristiwa, baik itu tempat kejadian, waktu, maupun suasananya. Ia dapat begitu fasih untuk menggambarkan tiap lekuk bagian tempat yang ia jadikan latar dalam novel tersebut ditambah dengan gambaran suasana yang mendukung

sehingga seakan-akan mengajak pembaca untuk berwisata dan menikmati suasana Mesir di Timur Tengah lewat karya tulisannya.

(6) Bukan hal yang aneh kemudian ketika memang 'Kang Abik', begitu penulis sering dipanggil, mampu untuk menggambarkan latar yang bisa dikatakan sempurna itu. Ia memang beberapa tahun hidup di Mesir karena tuntutan belajar. Akan tetapi, tidak menjadi mudah juga untuk mengungkapkan setiap tempat yang dijadikan latar. Bahkan oleh orang Mesir sendiri memang tidak memiliki sarana bahasa yang tepat untuk mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan.

(7) Alur cerita juga dirangkai dengan begitu baik. Meskipun banyak menggunakan alur maju, cerita berjalan tidak monoton. Banyak peristiwa yang tidak terduga menjadi kejutan. Konflik yang dibangun juga membuat novel ini layak menjadi novel kebangkitan bagi sastra islami setelah merebaknya novel-novel *teenlit*. Banyak kejutan, banyak inspirasi yang kemudian bisa hadir dalam benak pembaca. Bahkan bisa menjadi semacam media perenungan atas berbagai masalah kehidupan.

### **Karakter Tokoh yang Terlalu Sempurna**

(8) Satu hal yang ditemukan terlihat janggal dalam novel ini adalah karakter tokoh, yaitu Fahri yang digambarkan begitu sempurna dalam novel tersebut. Maksud penulis di sini, mungkin ia ingin menggambarkan sosok manusia yang benar-benar mencitrakan Islam dengan segala kebaikan dan kelembutan hatinya. Hal yang menjadi janggal jika sosok yang digambarkan begitu sempurna sehingga sulit atau bahkan tidak ditemukan kesalahan sedikit pun padanya.

(9) Jika dibandingkan dengan karya sastra lama milik Tulis Sutan Sati, mungkin akan ditemukan kesamaan dengan karakter tokoh Midun dalam Roman *Sengsara Membawa Nikmat* yang berpasangan dengan Halimah sebagai tokoh wanitanya. Dalam roman tersebut, Midun juga digambarkan sebagai sosok pemuda yang sempurna dengan segala bentuk fi sik dan kebaikan hatinya. Hanya saja, di sini penggambarannya tidak menggunakan bahasa-bahasa yang langsung menunjukkan kesempurnaan tersebut sehingga tidak terlalu kentara. Ini di luar bahasa karya sastra lama yang cenderung suka melebih-lebihkan (hiperbola). Perbedaan yang lain adalah tidak banyak digunakannya istilah-istilah islami dalam roman tersebut daripada novel *Ayat-ayat Cinta*.

(10) Pembaca yang merasakan hal ini pasti akan bertanya-tanya, adakah sosok yang memang bisa sesempurna tokoh Fahri tersebut. Meskipun penggambaran karakter tokoh diserahkan sepenuhnya pada diri penulis, tetapi akan lebih baik jika karakter tokoh yang dimunculkan tetap memiliki keseimbangan. Dalam arti, jika tokoh yang dimunculkan memang berkarakter baik, maka paling tidak ada sisi lain yang dimunculkan. Akan tetapi, tentu saja dengan porsi yang lebih kecil atau bisa diminimalisasikan. Jangan sampai karakter ini dihilangkan karena pada kenyataannya tidak ada sosok yang sempurna, selain Rasulullah.

Sumber: <http://esaisastrakita.blogspot.com/2013/05/esai-kritik-prosa-aninda-lestia-anjani.html> (Dengan penyesuaian)

1. Bacalah teks "Menimbang Ayat-ayat Cinta" di atas dengan saksama!  
Kemudian, analisislah kaidah kebahasaannya dengan menggunakan tabel berikut ini!

NO	PERNYATAAN	ADA	TIDAK ADA	KUTIPAN
1.	Terdapat pernyataan persuasif			
2.	Terdapat pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.			
3.	Terdapat istilah teknis			
4.	Terdapat kata kerja mental			

## Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Solusi Atau Masalah?



Sumber gambar : <https://www.gurupenyemangat.com/2021/09/gambar-kartun-anak-belajar-di-rumah.html>

Ditulis tanggal 25 Jan 2021 |

Pandemi COVID-19 menghantam berbagai sektor di Indonesia. Tak hanya sektor ekonomi yang mulai kewalahan, sektor pariwisata, sektor transportasi, dan sektor manufaktur pun kebakaran jenggot menghadapi pandemi ini. Sektor pendidikan juga mengalami perubahan besar. Kini, sektor pendidikan di Indonesia memiliki wajah dan sistem baru yang sekaligus menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional; perubahan sistem Ujian Sekolah; perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB); dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Dari beberapa kebijakan tersebut, penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat.

Berdasarkan survei penulis, pada mulanya kebijakan ini dirasa tepat di masa awal pandemi. Wali murid dan pegiat pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para siswa dari paparan COVID-19. Namun, kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama digadangi oleh wali murid yang merasa kerepotan dengan tugas-tugas dari pengajar. Khususnya, untuk siswa TK dan SD, yang mana peran wali murid sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas daring. Pembelajaran dirasa tidak efektif karena siswa menganggap “rumah” adalah tempat untuk bermain dan bersantai. Wali murid yang tidak mawas teknologi juga agaknya turut pening dengan pembelajaran daring yang serba digital.

Kegelisahan kedua datang dari pengajar yang merasa pembelajaran daring tidak cukup efektif. Beberapa materi ajar (seperti materi matematika, kesenian, dan olahraga) tidak dapat tersampaikan dengan baik. Pengajar juga belum memiliki pengalaman dan bekal cukup dengan sistem pembelajaran daring sehingga cara dan media mengajar masih cenderung repetitif dan kurang inovatif. Biaya internet yang membengkak juga digelisahkan, terlebih subsidi internet dari pihak sekolah nihil. Tak lupa para siswa, khususnya mahasiswa, juga mengeluhkan sistem pembelajaran daring. Banyak mahasiswa yang harus menunda penelitian mereka karena tidak bisa mengambil data di lapangan. Konsultasi tugas akhir pun terhambat. Akibatnya, target lulus terancam tertunda.

Lantas, apa jawaban pemerintah atas berbagai kegelisahan tersebut? Sampai saat ini, Nadiem Makarim tetap memberlakukan sistem pembelajaran daring. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga menganjurkan pemerintah untuk tetap menerapkan sistem ini, setidaknya sampai Desember 2020. IDAI menyebut kasus infeksi COVID-19 pada anak Indonesia cukup tinggi, yakni sebanyak 2.712 kasus dan setidaknya 51 kematian (data Juli 2020). Gayung bersambut, Kemendikbud juga telah mengalokasikan dana sebesar Rp 8.9 T untuk subsidi kuota internet dan tunjangan profesi pendidik. “Ini yang sedang kami akselerasi secepat mungkin agar bisa cair,” ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, pada Rapat Kerja bersama Komisi X DPR RI, yang berlangsung semi daring di Jakarta, Kamis (27/8/2020). Agaknya, Pemerintah tidak punya banyak pilihan selain meneruskan sistem pembelajaran daring sampai keadaan membaik. Namun, partisipasi dan suara publik adalah khazanah yang harus didengar oleh Pemerintah untuk meningkatkan sistem pembelajaran ini. Dengan demikian, berbagai kegelisahan masyarakat dapat terjawab dan Pemerintah juga mawas diri akan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sumber : <https://www.sdnketapanrame1.sch.id/berita/detail/148274/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/>

2. Bacalah teks “Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Solusi Atau Masalah?” di atas dengan saksama! Kemudian, analisislah kaidah kebahasaannya dengan menggunakan tabel berikut ini!

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>ADA</b>	<b>TIDAK ADA</b>	<b>KUTIPAN</b>
1.	Terdapat pernyataan persuasif			
2.	Terdapat pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.			
3.	Terdapat istilah teknis			
5.	Terdapat kata kerja mental			